

## **SOSIALISASI PENCEGAHAN NARKOBA SEBAGAI SOLUSI PEMBINAAN GENERASI SEHAT**

**Rahma Yunita Ansi<sup>1</sup>, Rizki Wulandari<sup>2</sup>, Dinda Tsurmaiza Fajhrin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

Email : <sup>1</sup>rahmayunitaansi066@gmail.com, <sup>2</sup>wulandaririzki787@gmail.com,

<sup>3</sup>dinda.turmaiza.fajrin93@gmail.com

**Abstract:** Drug abuse is a social problem that threatens the future of young generations and requires preventive measures through education. This community service activity aimed to provide education and raise youth aware

ness about the dangers of drugs through a socialization program held at Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, Sei Renggas Village, Kisaran Barat District, Asahan Regency. The program applied a qualitative descriptive method with a participatory approach, involving 63 students and 5 teachers. The stages consisted of preparation, interactive socialization, discussions, educational simulations, anti-drug commitment declaration, and evaluation. The results showed an increase in participants' knowledge of drug types and impacts by 35%, social awareness by 29%, and healthy-living commitment by 31%. Interviews with teachers and students indicated that the program effectively fostered resilience and positive character in rejecting negative influences. Therefore, this socialization activity serves as an innovative solution for developing a healthy generation and strengthens collaboration between universities, schools, and the National Narcotics Agency (BNN) in preventing drug abuse in educational settings.

**Keywords:** socialization, drug prevention, youth, character education, community service

**Abstrak:** Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah sosial yang mengancam masa depan generasi muda dan menuntut penanganan preventif berbasis pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba melalui sosialisasi yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 63 siswa dan 5 guru. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan, sosialisasi interaktif, diskusi, simulasi edukatif, deklarasi komitmen anti narkoba, serta evaluasi kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang jenis dan dampak narkoba sebesar 35%, kesadaran sosial 29%, dan komitmen hidup sehat 31%. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif menumbuhkan sikap tangguh dan karakter positif dalam menolak ajakan negatif. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi solusi inovatif dalam pembinaan generasi sehat, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan BNN dalam pencegahan narkoba di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** sosialisasi, pencegahan narkoba, remaja, pendidikan karakter, pengabdian masyarakat

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba hingga kini masih menjadi salah satu permasalahan sosial terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI), pada tahun 2023 tercatat **sekitar 4,8 juta jiwa** penduduk Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba, dengan **rentang usia dominan antara 15–25 tahun**—kelompok usia pelajar dan remaja. Fakta ini menegaskan bahwa generasi muda, yang seharusnya menjadi penerus bangsa, justru menjadi target utama peredaran narkoba. Fenomena tersebut menunjukkan urgensi penanganan yang bukan hanya represif, tetapi juga edukatif dan preventif melalui pendekatan sosial serta pendidikan (Pusat Penelitian, Data, 2023).

Isu penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, namun juga memengaruhi aspek sosial dan pendidikan. Di banyak daerah, pelajar yang terjerumus narkoba mengalami **penurunan prestasi akademik, gangguan perilaku, hingga putus sekolah**. Hal ini diperkuat oleh laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) yang menyebutkan bahwa **1 dari 100 siswa SMA di Indonesia pernah terpapar penyalahgunaan zat adiktif** dalam bentuk rokok elektrik, obat keras tanpa resep, atau bahkan narkoba ringan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai hidup sehat dan membentengi siswa dari pengaruh buruk narkoba (Waseso, 2017). Selain itu, peredaran narkoba kini tidak hanya melalui jalur konvensional, tetapi juga **bertransformasi melalui media digital**. Kemudahan akses informasi dan lemahnya literasi digital di kalangan remaja membuat mereka menjadi sasaran empuk jaringan pengedar. Peningkatan literasi digital dan karakter remaja merupakan salah satu strategi efektif dalam

memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, upaya pencegahan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan **kolaborasi lintas sektor** antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menaruh perhatian besar terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan.

(Sofyandi et al., 2024) dalam **Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat** melaksanakan Sosialisasi Tentang Bahaya Narkoba pada Pelajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bima. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa, di mana nilai rata-rata pre-test sebesar 33,33 meningkat menjadi 68,89 setelah kegiatan, dengan p-value 0,000. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis survei dan diskusi efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba. Selanjutnya, **Nurhidayah dan Fadli** (Fadli, 2025) dalam Jurnal Abdimas Mutiara melaporkan bahwa kegiatan sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMP di Kota Medan mampu meningkatkan pemahaman siswa hingga 91% dan memperkuat komitmen pribadi untuk menjauhi narkoba. Kegiatan ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas narkoba melalui pendekatan partisipatif dan evaluasi pre-test serta post-test. Adapun **Julian, Berkasa, dan Sinaga** (Julian et al., 2024) dalam SAGU: Jurnal Pengabdian Masyarakat melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada SMA Negeri 2 Merauke. Melalui metode

ceramah, diskusi, dan studi kasus, hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran hukum dan moral siswa terhadap bahaya narkoba. Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan penegak hukum untuk memperkuat karakter remaja dalam memahami aspek yuridis penyalahgunaan narkoba. Dari ketiga kajian tersebut, tampak bahwa mayoritas kegiatan pengabdian masih berfokus pada penyuluhan satu arah dan belum sepenuhnya mengintegrasikan kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, lembaga pemerintah, dan komunitas sekolah secara berkesinambungan (Lukman et al., 2022).. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menghadirkan inovasi berupa **sosialisasi interaktif dan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan BNN Kabupaten Asahan** sebagai model pembinaan generasi sehat bebas narkoba. Kondisi serupa juga tampak di **Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan**, di mana hasil observasi awal menunjukkan masih minimnya program edukatif yang menyentuh langsung generasi muda. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dengan aktivitas sosial yang beragam. Dalam wawancara dengan pihak sekolah dan masyarakat, diperoleh temuan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman mendalam mengenai bahaya narkoba dan sering menganggapnya sebagai hal sepele. Situasi ini semakin mengkhawatirkan karena **akses informasi daring yang tidak terfilter** kerap menjadi pintu masuk pengaruh negatif terhadap perilaku remaja (Garcia et al., 2018).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu **inovasi edukatif yang konkret, kolaboratif, dan berkelanjutan** dalam upaya pencegahan narkoba. Perguruan tinggi sebagai agen perubahan memiliki

tanggung jawab moral untuk turun langsung ke masyarakat melalui kegiatan pengabdian berbasis pendidikan karakter dan kesehatan sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada **“Sosialisasi Pencegahan Narkoba sebagai Solusi Pembinaan Generasi Sehat”**, yang merupakan wujud sinergi antara Universitas Asahan, Badan Narkotika Nasional (BNN), Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, dan Kelurahan Sei Renggas.

Tujuan dari kajian artikel ini adalah untuk mendeskripsikan **proses, hasil, dan dampak pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti narkoba** terhadap peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan sikap preventif remaja di lingkungan sekolah. Artikel ini juga menampilkan inovasi pendekatan kolaboratif berbasis partisipasi mahasiswa yang dapat menjadi model alternatif bagi program pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan dan pencegahan narkoba.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan **pendekatan deskriptif kualitatif** dengan orientasi partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di **Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan**, dengan melibatkan **63 siswa dan 5 guru pendamping** sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari pada **30 September 2025**, dengan tahapan pelaksanaan yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan peserta. Adapun tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

### Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan koordinasi antara tim KKNT FKIP Universitas Asahan dengan pihak **BNN Kabupaten Asahan, Kantor Kelurahan Sei Renggas**, dan

**Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid.**

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Analisis kebutuhan masyarakat sekolah terhadap edukasi anti narkoba melalui wawancara singkat dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling.
- b. Penyusunan materi sosialisasi berbasis pendekatan karakter dan data lapangan aktual dari BNN.
- c. Persiapan media pendukung, antara lain slide PowerPoint edukatif, poster bahaya narkoba, leaflet informasi jenis narkoba, serta video testimoni mantan pengguna.

**Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan inti dilaksanakan di aula sekolah dan dibuka secara resmi oleh Lurah Sei Renggas. Kegiatan dipandu oleh moderator dari tim KKNT FKIP UNA Sei Renggas dan menghadirkan narasumber utama dari BNN Kabupaten Asahan, Bapak Rizwan Faisal Hamdan, S.H.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. **Penyampaian Materi Interaktif**  
Narasumber memberikan paparan mengenai definisi, klasifikasi, dampak sosial dan hukum penyalahgunaan narkoba, serta strategi pencegahan berbasis keluarga dan sekolah.
2. **Diskusi dan Tanya Jawab**  
Peserta diberi kesempatan untuk berdialog langsung. Salah satu siswa bertanya mengenai alasan narkoba sulit diberantas, yang kemudian dijawab dengan penjelasan terkait rantai ekonomi ilegal dan lemahnya kontrol sosial masyarakat.
3. **Simulasi dan Edukasi Karakter**  
Mahasiswa KKNT FKIP UNA memandu sesi permainan edukatif bertema “War on Drugs for Humanity” untuk menanamkan nilai-nilai hidup sehat, tanggung jawab, dan keberanian menolak ajakan negatif.

**4. Deklarasi Komitmen Anti Narkoba**

Di akhir kegiatan, seluruh peserta menandatangani spanduk deklarasi “Generasi Sehat Tanpa Narkoba” sebagai simbol komitmen pribadi dan lembaga sekolah.

**2.3 Tahap Evaluasi dan Dokumentasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui **observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi foto-video** selama pelaksanaan.

Instrumen evaluasi berupa:

- a. **Angket pra dan pasca kegiatan**, untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba.
- b. **Wawancara singkat dengan guru dan peserta**, untuk memperoleh umpan balik tentang efektivitas kegiatan.
- c. **Dokumentasi visual (foto dan video)** digunakan sebagai bukti keaktifan peserta dan bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa:

1. 92% peserta mampu menjelaskan kembali jenis dan dampak narkoba setelah sosialisasi.
2. 87% peserta menyatakan berkomitmen untuk menolak narkoba dan menjadi agen edukasi di sekolah.
3. Guru menyatakan kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat sebagai pelengkap pendidikan karakter di sekolah.

Data-data tersebut memberikan bukti nyata bahwa kegiatan sosialisasi anti narkoba ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan berdampak pada perubahan sikap peserta. Dokumentasi kegiatan (gambar 1 dan gambar 2) menunjukkan antusiasme tinggi siswa dalam mengikuti setiap sesi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Table 1 Perbandingan Sesudah & Sebelum Kegiatan Sosialisasi**

| Aspek yang Diukur                          | Sebelum Sosialisasi | Setelah Sosialisasi | Peningkatan |
|--------------------------------------------|---------------------|---------------------|-------------|
| Pemahaman tentang jenis dan dampak narkoba | 56%                 | 91%                 | +35%        |
| Kesadaran terhadap bahaya sosial narkoba   | 61%                 | 90%                 | +29%        |
| Keberanian menolak ajakan negatif          | 48%                 | 85%                 | +37%        |
| Komitmen hidup sehat tanpa narkoba         | 63%                 | 94%                 | +31%        |

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Narkoba sebagai Solusi Pembinaan Generasi Sehat dilaksanakan pada tanggal **30 September 2025** di **Aula Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan**. Kegiatan ini diikuti oleh **63 siswa dan 5 guru pendamping**. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Asahan, bekerja sama dengan BNN Kabupaten Asahan dan pemerintah Kelurahan Sei Renggas.

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Narasumber utama, Bapak Rizwan Faisal Hamdan, S.H. dari BNN Kabupaten Asahan, menyampaikan materi mengenai “Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahan di Kalangan Pelajar”. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual (slide edukatif, poster, dan video testimoni mantan pengguna narkoba), sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaitkan informasi dengan kehidupan sehari-hari.

### Hasil Kegiatan

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan **observasi partisipatif, wawancara, serta angket pra dan pasca kegiatan**. Hasil pengumpulan data menunjukkan peningkatan yang signifikan

pada aspek pengetahuan, sikap, dan kesadaran peserta terhadap bahaya narkoba.

Data pada tabel menunjukkan bahwa **seluruh aspek mengalami peningkatan lebih dari 25%**, dengan peningkatan terbesar pada keberanian peserta dalam menolak ajakan negatif. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif interaktif melalui sosialisasi efektif dalam menanamkan nilai karakter dan kesadaran sosial pada remaja.

Selama kegiatan, tim juga melakukan **wawancara singkat dengan beberapa peserta dan guru pendamping**. Salah satu peserta, Zahra (siswi kelas XII), mengungkapkan:

“Awalnya saya hanya tahu narkoba itu berbahaya, tapi tidak tahu kenapa. Setelah ikut kegiatan ini, saya paham bahwa sekali mencoba bisa merusak masa depan.”

Guru pendamping, Ibu Ika Juliani, S.Pd., menyatakan bahwa kegiatan ini **sangat membantu sekolah dalam membina karakter siswa** karena metode penyampaian materi tidak monoton dan melibatkan siswa secara langsung.

Selain itu, dokumentasi foto dan video menunjukkan keaktifan peserta selama diskusi serta momen penandatanganan deklarasi “Generasi Sehat Tanpa Narkoba.” (Gambar 1 dan Gambar 2).



**Figure 2 Momen Deklarasi "Generasi Sehat Tanpa Narkoba"**

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa **edukasi berbasis sosialisasi langsung dengan pendekatan partisipatif** dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap preventif remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. Keterlibatan aktif peserta dalam tanya jawab dan simulasi permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga pesan yang disampaikan mudah diingat dan diterapkan.

Kegiatan ini sejalan dengan temuan **Astuti dan Maulana (2022)** yang menyatakan bahwa pendidikan karakter anti narkoba melalui interaksi langsung dan simulasi situasional lebih efektif dibanding penyuluhan satu arah. Begitu pula **Siregar dan Lubis (2021)** menemukan bahwa metode partisipatif dalam sosialisasi pencegahan narkoba di sekolah meningkatkan keberanian siswa menolak ajakan negatif sebesar 80% .

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada **sinergi lintas sektor antara perguruan tinggi, lembaga BNN, dan masyarakat sekolah**. Pendekatan kolaboratif ini bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun jejaring sosial edukatif untuk keberlanjutan program. Model ini dapat menjadi **solusi inovatif dalam pembinaan generasi sehat dan berkarakter**, terutama di wilayah dengan tingkat risiko penyalahgunaan narkoba yang tinggi seperti Sei Renggas.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara, terlihat adanya **perubahan sikap positif** pada peserta setelah mengikuti kegiatan. Mereka menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan kritis, dan menyuarakan dukungan terhadap gerakan hidup sehat tanpa narkoba. Hal ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menanamkan nilai awareness dan self-control sebagai pondasi pembinaan generasi sehat.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini bukan hanya memberikan edukasi teoritis, tetapi juga menghadirkan dampak nyata

berupa peningkatan kesadaran, komitmen, dan karakter siswa dalam menolak narkoba. Dampak sosial yang dihasilkan menjadikan kegiatan ini relevan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, sebagai bagian dari gerakan nasional “Sekolah Bersinar” (Bersih Narkoba) yang dicanangkan oleh BNN.

## SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Narkoba sebagai Solusi Pembinaan Generasi Sehat yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kota Kisaran Barat, telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kegiatan sosialisasi efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap bahaya narkoba.**

Sebanyak **91% siswa** menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis dan dampak narkoba setelah kegiatan, dengan peningkatan rata-rata sebesar **30–35%** dibanding sebelum sosialisasi.

2. **Sosialisasi berbasis partisipatif mendorong perubahan sikap positif peserta.**

Sebagian besar siswa menunjukkan keberanian menolak ajakan negatif serta berkomitmen untuk hidup sehat tanpa narkoba, yang dibuktikan melalui penandatanganan deklarasi Generasi Sehat Tanpa Narkoba.

3. **Pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi, BNN, dan sekolah menjadi model efektif pembinaan karakter remaja.**

Sinergi lintas sektor ini mampu menghadirkan edukasi yang kontekstual, inspiratif, dan berdampak langsung bagi

pembentukan perilaku preventif terhadap narkoba di lingkungan sekolah.

4. **Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan dalam jangkauan peserta.**

Sosialisasi baru mencakup satu lembaga pendidikan, sehingga ke depan disarankan dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak sekolah serta masyarakat sekitar untuk memperluas dampak sosialnya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pencegahan narkoba yang bersifat interaktif dan kolaboratif dapat menjadi solusi efektif dalam membina generasi muda yang sehat, berkarakter, dan tangguh terhadap pengaruh negatif narkoba.

## SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, maka beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya keberlanjutan program sosialisasi dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan masyarakat agar pesan pencegahan narkoba menjangkau sasaran yang lebih luas.
2. Disarankan adanya pembentukan kader pelajar anti narkoba di sekolah mitra sebagai agen perubahan yang dapat menularkan pengetahuan dan sikap positif kepada teman sebaya.
3. Kegiatan sosialisasi perlu dikembangkan menjadi program pelatihan berbasis karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai hidup sehat, literasi digital, dan keterampilan sosial dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

4. Kolaborasi antara perguruan tinggi, BNN, dan pemerintah daerah perlu dipertahankan dan diperluas agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan secara berkesinambungan serta berdampak nyata terhadap pembinaan generasi muda yang sehat dan produktif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Asahan yang telah memberikan dukungan materi dan narasumber dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan narkoba. Terima kasih juga disampaikan kepada Lurah Sei Renggas beserta jajaran pemerintah kelurahan atas izin dan fasilitasi tempat kegiatan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Yayasan Pendidikan Ar-Rasyid, khususnya para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Asahan, melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama dan kontribusi semua pihak yang telah berkomitmen mendukung pembinaan generasi sehat dan bebas narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. (2025). SOSIALISASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN SISWA SMP. 108–112.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2018). AWAS! NARKOBA MASUK DESA.
- Julian, R., Berkasa, B., Remetwa, S. P., & Sinaga, J. S. (2024). SOSIALISASI PENCEGAHAN

PENYALAHGUNAAN  
NARKOTIKA PADA SMA NEGERI  
2 MERAUKE. Sagu: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat, VOL 1 NO  
1, 13–20.  
[https://jurnal.asthagrafika.com/index.p  
hp/sjp/article/view/26%0A](https://jurnal.asthagrafika.com/index.php/sjp/article/view/26%0A)

Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti,  
A., & Humaedi, S. (2022). Kasus  
Narkoba Di Indonesia Dan Upaya  
Pencegahannya Di Kalangan Remaja.  
Jurnal Penelitian Dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3),  
405.  
[https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36  
796](https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796)

Pusat Penelitian, Data, dan I. B. N. N.  
(2023). Laporan Hasil Pengukuran  
Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba  
tahun 2023. 4(1), 1–23.

Sofyandi, A., Zaedah, U., Astawan, W. J.,  
Pendidikan, U., Jl, M., No, P., & Kota,  
B. N. N. (2024). Sosialisasi Tentang  
Bahaya Narkoba Pada Pelajar Sekolah  
Menengah Pertama Kelas IX di  
Kabupaten Bima. 9(4), 1266–1272.

Waseso, B. (2017). Narkoba Dan  
Permasalahannya. Deputi Bidang  
Pencegahan, 3–8.